

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH: JURNAL ILMIAH

Judul Artikel Ilmiah : **Literature Review : Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia**
 Nama semua penulis : Andika Agus Iryanto, **Tri Joko**, Mursid Raharjo
 Status Pengusul (coret yg tidak perlu) : ~~Penulis Utama/ Penulis Utama & Korespondensi/ Penulis Korespondensi/ Penulis Anggota~~

Status Jurnal:

• Nama Jurnal : Jurnal Kesehatan Lingkungan
 • Tahun terbit/Vol/No/halaman : 2021/Vol. 11/No. 1/ 1-7
 • Edisi (bulan,tahun) : April, 2021
 • ISSN : ISSN 2615-188X(Online), ISSN 2089-0451(Print)
 • DOI : <https://doi.org/10.47718/jkl.v11i1.1337>
 • Alamat WEB Jurnal : <https://ejournal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jkl/article/view/1337>
 • Terindex di : SINTA 4 (SK No. 36/E/KPT/2019)

Kategori Publikasi (beri tanda \checkmark yang sesuai)

- Jurnal Internasional [] Jurnal internasional bereputasi & memiliki impact factor
 [] Jurnal internasional bereputasi,
 [] Jurnal Internasional
 • Jurnal Nasional [] Jurnal Nasional Terakreditasi Dikti Peringkat 1 atau 2
 [\checkmark] Jurnal Nasional berbahasa Inggris Terindeks CABI atau Copernicus, atau Peringkat 3 atau 4
 [] Jurnal Nasional Peringkat 5 atau 6
 [] Jurnal Nasional

Hasil Penilaian Peer Review:

No	Komponen yang dinilai	Jurnal Nasional SINTA Peringkat 3 atau 4	Nilai yang didapat artikel
a	Kelengkapan unsur isi artikel (10 %)	2	2
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan (30 %)	6	5,5
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30 %)	6	5,2
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal (30%)	6	5,8
	Nilai Total	20	18,5
	Nilai yang didapat pengusul: $18,5 \times 0,4 = 7,4$ /2 = 3,7		

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer

a	Kelengkapan unsur isi artikel	Merupakan <i>review article</i> yang telah memenuhi komponen artikel, yaitu <i>abstract</i> /abstrak, pendahuluan, bahan dan metode, hasil, pembahasan, kesimpulan, saran, ucapan terima kasih, dan daftar pustaka.
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan	Artikel sesuai dengan ruang lingkup pada Jurnal Kesehatan Lingkungan. Artikel ditulis dengan baik dan didukung 30 referensi yang relevan. Sebanyak 14 referensi digunakan dalam mendukung penulisan pembahasan.
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi	Data/informasi pada artikel ini cukup mutakhir karena 26 referensi pendukung diterbitkan dalam 10 tahun terakhir. Menggunakan metode <i>scoping review</i> yang telah dituliskan secara jelas.
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal	Jurnal Kesehatan Lingkungan merupakan jurnal nasional SINTA 4 (SK No. 36/E/KPT/2019), dengan ISSN 2615-188X(Online), ISSN 2089-0451(Print)

Semarang, 09 Mei 2022

Reviewer 1



Dr. M. Zen Rahfiludin, SKM., M.Kes.

NIP. 197204201997021001

Unit Kerja : FKM Universitas Diponegoro

Jabatan : Lektor Kepala

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH: JURNAL ILMIAH

Judul Artikel Ilmiah : **Literature Review : Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia**
 Nama semua penulis : Andika Agus Iryanto, **Tri Joko**, Mursid Raharjo
 Status Pengusul (coret yg tidak perlu) : ~~Penulis Utama~~/~~Penulis Utama & Korespondensi~~/~~Penulis Korespondensi~~/
Penulis Anggota

Status Jurnal:

- Nama Jurnal : Jurnal Kesehatan Lingkungan
- Tahun terbit/Vol/No/halaman : 2021/Vol. 11/No. 1/ 1-7
- Edisi (bulan,tahun) : April, 2021
- ISSN : ISSN 2615-188X(Online), ISSN 2089 -0451(Print)
- DOI : <https://doi.org/10.47718/jkl.v11i1.1337>
- Alamat WEB Jurnal : <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jkl/article/view/1337>
- Terindex di : SINTA 4 (SK No. 36/E/KPT/2019)

Kategori Publikasi (beri tanda \checkmark yang sesuai)

- Jurnal Internasional [] Jurnal internasional bereputasi & memiliki impact factor
- [] Jurnal internasional bereputasi,
- [] Jurnal Internasional
- Jurnal Nasional [] Jurnal Nasional Terakreditasi Dikti Peringkat 1 atau 2
- [\checkmark] Jurnal Nasional berbahasa Inggris Terindeks CABI atau Copernicus, atau Peringkat 3 atau 4
- [] Jurnal Nasional Peringkat 5 atau 6

Hasil Penilaian Peer Review:

No	Komponen yang dinilai	Jurnal Nasional SINTA Peringkat 3 atau 4	Nilai yang didapat artikel
a	Kelengkapan unsur isi artikel (10 %)	2	1,5
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan (30 %)	6	5,5
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30 %)	6	5,5
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal (30%)	6	5,5
	Nilai Total	20	18
Nilai yang didapat pengusul: 18 X 0,4 = 7,2 /2 = 3,6			

Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer

a	Kelengkapan unsur isi artikel	Abstrak (bhs Inggris dan Indonesia), pendahuluan, bahan dan metode, hasil, pembahasan, kesimpulan, saran, ucapan terima kasih, dan daftar Pustaka. Memenuhi Kaidah artikel ilmiah.
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan	Artikel membahas tentang faktor risiko lingkungan terhadap kejadian diare di Indonesia Artikel ini dipublish di Jurnal nasional terakreditasi Sinta 4. Substansi artikel relevan dengan scope jurnal kesehatan lingkungan. Pembahasan dilakukan kurang mendalam dengan merujuk hasil-hasil penelitian lain. Interpretasi dilakukan berdasarkan data yang disajikan pada tabel analisis dan sintesis.
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi	Data hasil penelitian disajikan dalam tabel dan dilakukan sistesis dengan narasi secara deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah literatur review dengan sampel artikel sebanyak 9 artikel dari jurnal ilmiah terindek Sinta 2 sampai 4. Analisis dilakukan dengan penyajian data hasil penelitian dari artikel dan dilakukan analisis sistesis sehingga diperoleh faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian diare.
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal	Artikel diterbitkan di jurnal nasional terindek Sinta 4, ada DOI, ada corr author, ada penerbit, ada ISSN, tidak ada artikel history, ada volume dan nomer keberkalaan. Daftar referensi yang digunakan sebanyak 309. Kualitas terbitan cukup.

Semarang, 14 Mei 2022

Reviewer 2

Dr. Nurjazuli, SKM., M.Kes.

NIP. 196308121995121001

Unit Kerja : FKM Universitas Diponegoro

Jabatan : Lektor Kepala



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
**DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN RISET
DAN PENGEMBANGAN**

Jl. M.H. Thamrin No. 8, Jakarta 10340 – Gedung II BPPT, Lantai 20
Telepon (021) 316-9778. Faksimili (021) 310 1728, 310 2368
Homepage : www.ristekdikti.go.id

Nomor : B/4130/E5/E5.2.1/2019
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pemberitahuan Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah
Periode VII Tahun 2019**

31 Desember 2019

Kepada Yth.

1. Pimpinan Perguruan Tinggi
2. Koordinator LL Dikti I s.d. XIV
3. Ketua Himpunan Profesi
4. Pengelola Jurnal Ilmiah
di seluruh Indonesia

Dengan hormat,

Sehubungan dengan hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode VII Tahun 2019 dan telah diterbitkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 36/E/KPT/2019, tanggal 13 Desember 2019, dengan hormat bersama ini kami sampaikan hasil akreditasi sebagaimana terlampir. Adapun ketentuan penerbitan sertifikat akreditasi sebagai berikut:

1. Bagi usulan akreditasi baru maka sertifikat akreditasi akan diterbitkan dan diberikan kepada pengelola jurnal.
2. Bagi usulan akreditasi ulang yang hasil akreditasi naik peringkat maka sertifikat akreditasi akan diterbitkan dan diberikan kepada pengelola jurnal.
3. Bagi usulan akreditasi ulang yang hasil akreditasi peringkatnya tetap dan telah memiliki sertifikat yang masih berlaku masa akreditasi, maka sertifikat baru tidak akan diterbitkan, dan sertifikat sebelumnya dapat digunakan sampai berakhir masa berlaku.
4. Penerbitan sertifikat elektronik dilakukan secara bertahap setelah pengumuman ini dan setelah dilakukan pemutakhiran data jurnal di laman : <http://sinta2.ristekdikti.go.id/journals>,
5. Sertifikat elektronik secara bertahap dapat diunduh langsung melalui akun pengusul di laman: <http://arjuna.ristekdikti.go.id/> mulai tanggal 10 Januari 2020.
6. Bagi usulan yang ditolak administrasi dan usulan baru, pengajuan akreditasi akan dibuka kembali pada periode anggaran tahun 2020, untuk tanggal dan waktunya menunggu pengumuman resmi di laman : <http://arjuna.ristekdikti.go.id/>

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

**Plt.Direktur Pengelolaan Kekayaan
Intelektual**

ttd

Hotmatua Daulay
NIP. 196610181986021001

Tembusan:
Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL
 PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN
 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN
 PENDIDIKAN TINGGI
 NOMOR 36/E/KPT/2019
 TENTANG PERINGKAT AKREDITASI JURNAL
 ILMIAH PERIODE VII TAHUN 2019

PERINGKAT AKREDITASI JURNAL ILMIAH PERIODE VII TAHUN 2019

Peringkat	No	Nama Jurnal	E-ISSN	Penerbit	Keterangan
2	1	ADDIN	24769479	LPPM IAIN Kudus	Reakreditasi tetap di peringkat 2 mulai volume 13 nomor 1 tahun 2019
	2	Afkaruna: <i>Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies</i>	25990586	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Reakreditasi tetap di peringkat 2 mulai volume 15 nomor 1 tahun 2019
	3	AGROSAINSTEK: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian	2579843X	Universitas Bangka Belitung	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 3 ke peringkat 2 mulai volume 3 nomor 2 tahun 2019
	4	AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika	24425419	Universitas Muhammadiyah Metro	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 3 ke peringkat 2 mulai volume 8 nomor 2 tahun 2019
	5	Alsinatuna	25032690	Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Pekalongan	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 3 ke peringkat 2 mulai volume 4 nomor 2 tahun 2019
	6	Anima	26205963	<i>Laboratory of General Psychology,</i> Universitas Surabaya	Reakreditasi tetap di peringkat 2 mulai volume 34 nomor 3 tahun 2019
	7	APMBA (<i>Asia Pacific Management and Business Application</i>)	26152010	Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitasa Brawijaya	Reakreditasi tetap di peringkat 2 mulai volume 8 nomor 1 tahun 2019

	143	Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan	26860163	Fakultas Manajemen Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri	Usulan baru mulai volume 10 nomor 1 tahun 2018
	144	Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman	25023047	Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) IAI Tribakti Kediri	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 4 ke peringkat 3 mulai volume 30 nomor 2 tahun 2019
	145	Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan	26849194	Sekolah Tinggi Teologi SAAT	Usulan baru mulai volume 16 nomor 2 tahun 2018
	146	WIGA : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi	25495992	STIE Widya Gama Lumajang	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 4 ke peringkat 3 mulai volume 9 nomor 2 tahun 2019
	147	<i>Window of Health</i> : Jurnal Kesehatan	26145375	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia	Usulan baru mulai volume 1 nomor 1 tahun 2018
4	1	<i>Accounthink: Journal of Accounting and Finance</i>	25483862	Universitas Singaperbangsa Karawang	Usulan baru mulai volume 1 nomor 1 tahun 2018
	2	<i>Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature and Cultures</i>	25410237	Universitas Advent Indonesia	Usulan baru mulai volume 3 nomor 1 tahun 2018
	3	ADHAPER: Jurnal Hukum Acara Perdata	25799509	Asosiasi Dosen Hukum Acara Perdata	Usulan baru mulai volume 4 nomor 2 tahun 2018
	4	<i>Advances in Tropical Biodiversity and Environmental Sciences</i>	26220628	<i>Institute for Research and Community Services</i> Universitas Udayana	Usulan baru mulai volume 2 nomor 1 tahun 2018
	5	<i>AEGIS: Journal of International Relations</i>	25484532	Universitas Presiden	Usulan baru mulai volume 1 nomor 2 tahun 2018

206	Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan	26215047	Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Jawa Tengah	Usulan baru mulai volume 1 nomor 1 tahun 2018
207	Jurnal Keperawatan	25498118	LPPM STIKES Kendal	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 5 ke peringkat 4 mulai volume 11 nomor 3 tahun 2019
208	Jurnal Kesehatan	25795783	Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember	Usulan baru mulai volume 5 nomor 3 tahun 2018
209	Jurnal Kesehatan	19797621	Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta	Usulan baru mulai volume 11 nomor 1 tahun 2018
210	Jurnal Kesehatan	26571366	LPPM STIKes Prima Nusantara Bukittinggi	Reakreditasi naik peringkat dari peringkat 5 ke peringkat 4 mulai volume 10 nomor 3 tahun 2019
211	Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi	26214660	P3M Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada Tasikmalaya	Usulan baru mulai volume 18 nomor 1 tahun 2018
212	Jurnal Kesehatan Lingkungan	2615188X	Poltekkes Kemenkes Manado	Usulan baru mulai volume 8 nomor 1 tahun 2018
213	Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai	26571390	Politeknik Kesehatan Tanjung Karang	Usulan baru mulai volume 10 nomor 2 tahun 2018
214	Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa	25812858	Universitas Muhammadiyah Pontianak	Usulan baru mulai volume 5 nomor 1 tahun 2018
215	Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis dan Biosistem	2656243X	Jurusan Keteknikan Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya	Usulan baru mulai volume 6 nomor 1 tahun 2018
216	Jurnal Keuangan dan Bisnis	25801236	Universitas Katolik Musi Charitas	Usulan baru mulai volume 16 nomor 1 tahun 2018



[Home](#) / [About the Journal](#)

FOCUS AND SCOPE

Jurnal Kesehatan Lingkungan, is a publication media of research articles and reviews of literatur in the field of environmental health, such as Appropriate Technology Environmental Health, Waste Treatment, Water Sanitations, Air Pollution, Waste Management, Occupational Health, Environment Parasitology, Health Entomology, Vector and Pest Control, Mikrobiology and Environmental Epidemiology.

SECTION POLICIES

Review Articles

Open Submissions Indexed Peer Reviewed

Original Research Articles

Open Submissions Indexed Peer Reviewed

Short Communication

Open Submissions Indexed Peer Reviewed

PEER REVIEW PROCESS

Jurnal Kesehatan Lingkungan is an e-journal published **by** Poltekkes Kemenkes Manado. The research article submitted to this online journal will be peer-reviewed at least 2 (two) reviewers. Every article that goes to the editorial staff will be selected through **Initial Review** processes by Editorial Board. Then, the articles will be sent to the Mitra Bebestari/ peer reviewer and will go to the next selection by **Double-Blind Preview Process**. After that, the articles will be returned to the authors to revise. These processes take a month for a maximum time. In each manuscript, Mitra Bebestari/ peer reviewer will be rated from the substantial and technical aspects. The Final decision of articles acceptance will be made by Editors according to Reviewers comments. Mitra Bebestari/ peer reviewer that collaboration with *Jurnal Kesehatan Lingkungan* is the experts in the



[Home](#) / [Editorial Team](#)

Editorial Team

Pemimpin Redaksi

[Dismo Katiandagho](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

Dewan Redaksi

[Grace D. Kandou](#), Fakultas Kesehatan Masyarakat, [Universitas Sam Ratulangi](#), Manado, Indonesia

[Bongakaraeng](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

[Tony Kurtis Timpua](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

[Joy Victor Imanuel Sambuaga](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

[Steven Jacub Soenjono](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

Sekretariat

[Dewi Bobilangu](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

[Donny Makalalag](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia



[Focus and Scope](#)

[Editorial Team](#)

[List of Reviewer](#)



Reviewer

[Lucky Herawaty](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, Indonesia

[Ashari Rasjid](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar, Indonesia

[Setiawan](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, Indonesia

[Semuel Layuk](#), Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Indonesia

[Anis Nurwidayati](#), Balai Penelitian dan Pengembangan Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang (Litbang P2B2) Donggala, Indonesia

[Febi Dwirahmadi](#), Griffith University, Queensland, Australia



[Focus and Scope](#)

[Editorial Team](#)

[List of Reviewer](#)

[Peer Review Process](#)

[Retraction Clarification](#)

[Open Acces Policy](#)

[Author Fess](#)

[Plagiarism](#)

[Author Guideline](#)

[Publication Ethic](#)

[Copyright Notice](#)





[Home](#) / [Archives](#) / **Vol.11 No.1 (2021): April**

DOI: <https://doi.org/10.47718/jkl.v11i1>

Published: 2021-06-09

Articles

Literature Review : Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia

Andika Agus Iryanto, **Tri Joko**, Mursid Raharjo

1-7



Pajanan Partikulat Debu Kapur dan Faktor Risiko Pekerja dengan Kejadian ISPA: Sebuah Literature Review

Mirza Fathan Fuadi, Onny Setiani, Yusniar Hanani Darundiati

8-15



Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Malaria Di Indonesia : Review Literatur 2016-2020

Maurend Yayank Lewinsca, Mursid Raharjo, Nurjazuli Nurjazuli

16-28



Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Indonesia : Literatur Review

Riyana Husna, Tri Joko, Nurjazuli Nurjazuli

29-39



Efektivitas Berbagai Media Pasir Lokal Sebagai Media Filtrasi Air Baku Menjadi Air Untuk Kebutuhan Higiene Sanitasi

Tony K Timpua, Agnes T Watung

40-47



Kegiatan Unit Kesehatan Sekolah Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Sekolah Di SMA Negeri 1 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe

Dismo Katiandagho, Steven J Soenjono

48-57

Kegiatan Unit Kesehatan Sekolah Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Sekolah Di SMA Negeri 1 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe

School Health Unit Activities With Clean And Healthy Living Behaviors School Order In SMA Negeri 1 Manganitu Sangihe Islands District

Dismo Katiandagho^a, Steven J. Soenjono^a
Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Manado, Indonesia

ABSTRACT / ABSTRAK

Adolescent forms of deviation as a result of development such as smoking behavior, alcoholic beverages, drug use, stress and trauma. The purpose of this study was to determine the relationship between the activities of the school health unit (UKS) with clean and healthy living behavior (PHBS) in SMA Negeri 1 Manganitu. The type of this research is analytic observational with a cross sectional study design, the sample size in this study is 62 students.. Data collection will be done directly by conducting interviews. The research data were analyzed univariate and bivariate by using the test Chi square. The results showed that there was a significant relationship between using healthy latrines and PHBS, value $p = 0.001$; $PR = 8,775$, there is a significant relationship between smoking behavior at school and PHBS, $p = 0.026$; $PR = 20.148$, there is a significant relationship between eradicating mosquito larvae with PHBS value $p = 0.026$; $PR = 20.148$, and there is a significant relationship between waste disposal and PHBS, value $p = 0.014$; $PR = 46,667$. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between using healthy latrines, non-smoking behavior in schools, eradicating mosquito larvae and disposing of garbage in its place with clean and healthy living behavior. It is recommended for the school to educate students and teachers through counseling and installation of leaflets prohibiting smoking in schools and providing cleaning water for latrines. For the puskesmas to provide assistance for UKS so that it continues to run well and support every UKS program implemented in schools.

Key words: *School Health Unit and Clean and Healthy Life Behavior*

Bentuk penyimpangan yang dilakukan remaja sebagai akibat perkembangan seperti perilaku merokok, minuman beralkohol, penggunaan NAPZA, stres dan trauma. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan kegiatan UKS dengan PHBS di SMA Negeri 1 Manganitu. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan cross sectional study, besar sampel pada penelitian ini sebanyak 62 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara. Data hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji uji Chi square. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara menggunakan jamban sehat dengan PHBS, nilai $p = 0,001$; $PR = 8,775$, terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku merokok di sekolah dengan PHBS, $p = 0,026$; $PR = 20,148$, terdapat hubungan yang bermakna antara memberantas jentik nyamuk dengan PHBS nilai $p = 0,026$; $PR = 20,148$, dan terdapat hubungan yang bermakna antara membuang sampah dengan PHBS, nilai $p = 0,014$; $PR = 46,667$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara menggunakan jamban sehat perilaku tidak merokok di sekolah memberantas jentik nyamuk dan membuang sampah pada tempatnya dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Disarankan bagi pihak sekolah agar mengedukasi siswa dan guru2 melalui penyuluhan dan pemasangan leaflet larangan merokok di sekolah serta menyediakan air pembersih pada jamban. Bagi pihak puskesmas agar memberikan pendampingan untuk UKS agar tetap berjalan dengan baik dan menunjang setiap program UKS yang dilaksanakan di sekolah.

Kata kunci: Unit Kesehatan Sekolah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Copyright © 2021 Jurnal Kesehatan Lingkungan
All right reserved

Alamat korespondensi : email : desmonk80@gmail.com

Pajanan Partikulat Debu Kapur dan Faktor Risiko Pekerja dengan Kejadian ISPA: Sebuah *Literature Review*

Exposure of Particulate Lime Dust and Worker Risk Factors with the Incidence of ARI: A Literature Review

Mirza Fathan Fuadi, Onny Setiani dan Yusniar Hanani Darundiati
Magister Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro
E-mail: Mirzaff@gmail.com

ABSTRACT / ABSTRAK

Limestone mining is an industry that produces pollutants in the air. The pollutants produced from the lime mining industry are dust and gas particles. The resulting lime dust can harm the health of workers. ARI is a respiratory disease that attacks lime mining workers. ARI does not only occur due to exposure to lime dust, there are several risk factors for workers that can cause ARDs. This study aims to determine the exposure to lime dust and the risk factors for workers with the incidence of ARI. This research was conducted using the literature review method with a sample size of 16 journals. The results showed that 80% of the variables studied were significant or had a relationship with the incidence of ARI. From the review of the article, it is known that there is a period of work, use of PPE, age, history of disease and smoking habits. The most dominant risk factors that have a significant relationship with the incidence of ARI are the working period variable and the use of PPE.

Keywords: Lime mine, Lime dust, ARI.

Tambang kapur merupakan salah satu industri yang menghasilkan polutan di udara. Polutan yang dihasilkan dari industri tambang kapur adalah partikel debu dan gas. Debu kapur yang dihasilkan dapat mengganggu kesehatan pekerjanya. ISPA adalah salah satu penyakit gangguan saluran pernapasan yang menyerang pekerja tambang kapur. ISPA tidak hanya terjadi akibat pajanan debu kapur, terdapat beberapa faktor risiko pekerja yang dapat menyebabkan terjadinya ISPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pajanan debu kapur dan faktor risiko pekerja dengan kejadian ISPA. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *literature review* dengan besar sampel sebanyak 16 jurnal. Hasil menunjukkan variabel yang bermakna atau memiliki hubungan dengan kejadian ISPA diperoleh sekitar 80% dari beberapa variabel yang diteliti. Dari tinjauan artikel diketahui ada masa kerja, penggunaan alat pelindung diri (masker), usia, riwayat penyakit dan kebiasaan merokok. Faktor risiko yang paling dominan memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian ISPA adalah variabel masa kerja dan variabel penggunaan alat pelindung diri (masker).

Kata Kunci: Tambang kapur, Debu kapur, ISPA

Copyright © 2021 Jurnal Kesehatan Lingkungan
All right reserved

PENDAHULUAN

Masalah pencemaran udara telah lama menjadi penyebab masalah kesehatan, terutama di negara-negara industri yang memiliki banyak

pabrik dan kendaraan bermotor.¹ Pencemaran udara juga telah menjadi fenomena yang biasa di beberapa negara khususnya di negara berkembang. Hal ini dikarenakan dari industri

Literature Review: Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia

by Tri Joko

Submission date: 11-Jun-2022 01:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 1854731733

File name: Review_Faktor_Risiko_Kejadian_Diare_Pada_Balita_Di_Indonesia.pdf (281.5K)

Word count: 3968

Character count: 23828

Literature Review : Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia

Literature Review : Risk Factors For The Incidence of Diarrhea in Children Under Five in Indonesia

Andika Agus Iryanto ^a, Tri Joko ^b, dan Mursid Raharjo ^b

^a Mahasiswa Prodi Megister Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

^bDosen Prodi Megister Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

ABSTRACT / ABSTRAK

Diarrhea is the excretion of faeces with an increasing frequency (three times a day) with a change in the consistency of the stool to become soft or watery, with or without blood / mucus in the stool. in 2019, there were 4,485,513 cases of diarrhea in Indonesia with diarrhea services for children under five by 40%. The purpose of this study was to provide information about risk factors for the incidence of diarrhea in children under five based on review studies. This research method is a literature review using the Sinta database as a reference. Categorization is done, index 2-4, publications in the last 10 years, and has variables related to risk factors for the incidence of diarrhea in children under five. The results of this study were found that environmental factors such as clean water facilities, latrine facilities, household waste management, liquid waste management, maternal knowledge, and personal hygiene are risk factors that cause diarrhea in toddlers. The conclusion of this research is that there are factors of poor sanitation, maternal knowledge, and personal hygiene which are risk factors for the incidence of diarrhea in toddlers that must be corrected.

Keywords: Diarrhea, Baby, Risk

Diare adalah pengeluaran kotoran tinja dengan frekuensi meningkat (tiga kali dalam sehari) dengan perubahan konsistensi tinja menjadi lembek atau encer, dengan atau tanpa darah/lendir dalam tinja tersebut. Pada tahun 2019 kasus diare di Indonesia sebanyak 4.485.513 jiwa dengan pelayanan diare pada balita sebesar 40%. Tujuan penelitian ini adalah memberikan informasi tentang faktor-faktor risiko kejadian diare pada balita berdasarkan kajian review. Metode penelitian ini adalah literature review dengan menggunakan database sinta sebagai bahan acuan. Pengkategorian yang dilakukan yaitu terindeks sinta 2-4, publikasi dalam 10 tahun terakhir, dan memiliki variabel yang berhubungan dengan faktor-faktor risiko kejadian diare pada balita. Hasil penelitian ini adalah ditemukan bahwa faktor lingkungan seperti sarana air bersih, sarana jamban, pengelolaan sampah rumah tangga, pengelolaan limbah cair, faktor pengetahuan ibu, dan personal hygiene merupakan faktor risiko yang menjadi penyebab kejadian diare pada balita. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat faktor sanitasi yang buruk, pengetahuan ibu, dan personal hygiene menjadi faktor risiko kejadian diare pada balita yang harus diperbaiki.

Kata Kunci : Diare, Bayi, Risiko

Copyright © 2021 Jurnal Kesehatan Lingkungan

All right reserved

*Alamat korespondensi : email : andika.iryanto8@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO tahun 2019, diare menjadi penyebab menurunkan usia harapan hidup sebesar 1,97 tahun pada penderitanya, di bawah penyakit infeksi saluran pernapasan bawah (2,09 tahun). Secara global pada tahun 2016, air minum yang tidak sehat, sanitasi buruk, dan lingkungan kurang bersih menjadi faktor utama terhadap kematian 0,9 juta jiwa termasuk lebih dari 470.000 kematian bayi yang disebabkan oleh diare.¹ Oleh karena itu, diare menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah bahkan organisasi dunia untuk menanggulangnya.

Penyebab utama diare pada balita yaitu gizi buruk. Setiap tahunnya ada 1,74 miliar kasus penyakit diare yang terjadi pada anak. Anak-anak yang kekurangan gizi atau memiliki kekebalan tubuh yang terganggu serta orang yang hidup dengan HIV berisiko mengalami diare yang mengancam jiwa. Di masa lalu, kebanyakan orang mengalami dehidrasi parah yang bisa menyebabkan diare, akan tetapi sekarang penyebab lain diare adalah infeksi bakteri septik yang menyebabkan kematian berhubungan dengan diare. Diare merupakan gejala infeksi pada saluran usus, yang dapat disebabkan oleh berbagai infeksi bakteri, virus, dan parasite. Infeksi menyebar melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi, atau dari orang ke orang sebagai akibat dari sanitasi buruk.²

Di Indonesia, diare merupakan penyakit endemis dan penyakit potensial kejadian luar biasa yang sering berhubungan dengan kematian. Pada tahun 2016, penderita diare semua umur yang dilayani di fasilitas kesehatan berjumlah 3.176.079 jiwa dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 4.274.790 jiwa. Di tahun tersebut telah terjadi 21 kali KLB yang tersebar di 12 provinsi, 17 kabupaten/kota. Di tahun 2017, cakupan pelayanan penderita diare balita di Indonesia sebesar 40,07% dengan tertinggi Nusa Tenggara Barat (96,94%).³ Tidak berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun 2018 kasus diare juga meningkat menjadi 4.504.524 jiwa yang terdata di fasilitas kesehatan. Telah terjadi 10 kali KLB yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota. Pada tahun 2018 cakupan pelayanan penderita balita di Indonesia sebesar 40,90% dengan tertinggi Nusa Tenggara Barat (75,88%). Dan pada tahun 2019, kasus diare mengalami penurunan sedikit daripada tahun sebelumnya menjadi 4.485.513 jiwa.⁴ Pada tahun 2019 cakupan pelayanan penderita diare balita di Indonesia sebesar 40% dengan tertinggi masih Nusa

Tenggara Barat (68,6%). Insiden diare tersebut secara nasional adalah 270/1.000 penduduk. Ini menunjukkan bahwa kasus diare menjadi sorotan di dunia kesehatan Indonesia.⁵

Selain disebabkan gizi buruk, ditinjau dari ilmu kesehatan masyarakat terdapat faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian diare. Faktor dominan penyebab diare yaitu sarana air bersih dan tempat pembuangan tinja. Kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia, faktor lingkungan yang tidak sehat karena tercampur kuman diare berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat akan menimbulkan penyakit diare.⁶ Persediaan air bersih yang terbatas akan memudahkan timbulnya penyakit di masyarakat. Volume rata-rata kebutuhan air setiap individu per hari berkisar antara 150-200 liter atau 35-40 galon. Kebutuhan ini bervariasi dan bergantung pada keadaan iklim, standar kehidupan, dan kebiasaan masyarakat. Kemudahan akses air bersih dan sanitasi merupakan hak azazi manusia sebagai dasar dalam memperoleh kesehatan tubuh. Lebih dari 3,5 juta orang di dunia meninggal setiap tahunnya akibat penyakit tular air dan kontaminasi tinja di lingkungan seperti diare.⁷ Pembuangan tinja secara tidak baik dan sembarangan akan mengakibatkan kontaminasi pada air, tanah, atau menjadi sumber infeksi, yang akan membahayakan kesehatan manusia dan penyakit tergolong *water borne disease* akan berjangkit.⁸ Setiap anggota keluarga harus memperhatikan pembuangan tinja bayi yang benar dengan mengumpulkan tinja bayi lalu membuangnya ke jamban, jika tidak ada jamban maka tinja tersebut ditimbun dalam tanah di tempat yang aman.⁹

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kejadian diare lainnya yaitu pengelolaan sampah dan air limbah. Sampah di suatu pemukiman dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang menempati bangunan di desa atau kota. Sampah sebaiknya ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara dengan konstruksi kuat, memiliki tutup, dan mudah diangkut sebelum dibawa ke tempat pemrosesan akhir agar tidak mengkontaminasi makanan dan minuman.¹⁰ Pengelolaan air limbah rumah tangga harus memiliki sarana yang tertutup, mengalir dengan lancar, tidak menimbulkan bau, serta rutin dibersihkan. Dengan terpenuhinya syarat tersebut, dapat mencegah pencemaran rumah tangga, melindungi hewan dan tanaman yang hidup di dalam air, menghindari pencemaran tanah dan air permukaan, dan menghilangkan tempat perkembangbiakan vektor penyakit.¹¹ Faktor gizi dan lingkungan tersebut akan berinteraksi dengan pengetahuan dan perilaku manusia dan kualitas

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *scoping* review dengan memusatkan kajian spesifik dari berbagai cakupan yang ditemukan untuk digabung dan menarik kesimpulan yang ringkas.¹³ Penelitian ini menggunakan sampel jurnal

penelitian yang ada pada database sinta dari Kemetrian Riset dan Teknologi, dengan kategori :

1. Terindeks sinta 2-4
2. Publikasi dalam 10 tahun terakhir (2010-2020)
3. Memiliki variabel yang berhubungan dengan faktor risiko kejadian diare pada balita

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Dan Variabel Jurnal

No	Penulis dan Tahun Terbit	Indeks Sinta	Penerbit	Variabel	Hasil
1	Yulianto Wijaya, 2012 ¹⁴	2	Unnes Journal of Public Health, Universitas Negeri Semarang	Tingkat pengetahuan ibu, jenis pekerjaan ibu, umur ibu, riwayat pemberian ASI, kebiasaan cuci tangan, sumber SAB, jarak SAB ke TPS, jenis jamban, jenis lantai rumah, dan kepadatan lantai	Hubungan diare dengan variabel antara lain tingkat pengetahuan ibu (p=0,001 OR=16), riwayat pemberian ASI (p=0,001, OR=28,5), kebiasaan ibu mencuci tangan (p=0,001, OR=16), jenis jamban (p<0,001, OR=9,33), dan kepadatan lantai (p=0,004, OR=9,33)
2	Lailatul Mafazah, 2013 ¹⁵	2	Jurnal Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang	<i>Personal hygiene</i> , ketersediaan sarana penyediaan air bersih, ketersediaan pembuangan tinja, ketersediaan sarana tempat pembuangan sampah, dan ketersediaan sarana pembuangan air limbah (SPAL)	Hubungan diare dengan variabel antara lain ketersediaan sarana air bersih (p=0,001), ketersediaan sarana pembuangan tinja (p=0,002), ketersediaan sarana tempat pembuangan sampah (p=0,001), ketersediaan sarana pembuangan air limbah (p=0,001) dan <i>personal hygiene</i> ibu (p=0,001)
3	Stefen Anyerdy Taosu dan R. Azizah, 2013 ¹⁶	2	Jurnal Kesehatan Lingkungan, Universitas Airlangga	Sanitasi dasar rumah (sarana air bersih, kepemilikan jamban, kondisi SPAL, sarana pembuangan sampah, dan perilaku ibu rumah tangga (menjaga kebersihan rumah, mencuci tangan sebelum makan, mencuci tangan setelah BAB, minum air yang telah dimasak, mencuci dan sterilisasi botol susu sebelum menyiapkan susu balita, dan memberikan ASI eksklusif)	Faktor yang paling dominan terhadap kejadian diare adalah jamban keluarga (p=0,003) dengan melakukan uji regresi logistic
4	Sintari Lindayani dan R. Azizah, 2013 ¹⁷	2	Jurnal Kesehatan Lingkungan, Universitas Airlangga	Sarana sanitasi dasar rumah (sarana penyediaan air bersih, sarana pembuangan kotoran manusia, sarana pembuangan air limbah (SPAL), sarana pembuangan sampah	Hubunga diare dengan variabel antara lain sarana pembuangan kotoran manusia (p=0,047), sarana pembuangan air limbah (p=0,048), dan sarana pembuangan sampah (p=0,004)

5	Dya Candra MS Putranti dan Lilis Sulisyorini, 2013 ¹⁸	2	Jurnal Kesehatan Lingkungan, Universitas Airlangga	Kepemilikan jamban dan pemanfaatan jamban	Kepemilikan jamban berpengaruh dengan kejadian diare (p=0,004)
6	Laila Kamila, Suhartono, dan Nur Endah W, 2012 ¹⁹	2	Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, Universitas Diponegoro	Praktek mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, praktek mencuci tangan sebelum dan sesudah BAB, praktek mengelola makanan, kepemilikan jamban, kondisi SPAL, kondisi tempat sampah, sumber air bersih, dan kualitas air bersih	Hubungan diare dengan variabel antara lain praktek mencuci tangan sebelum makan (p=0,002), praktek mencuci tangan setelah BAB (p=0,020), praktek mengelola makanan (p=0,0001), kepemilikan jamban (p=0,0001), kondisi SPAL (p=0,025), dan kualitas air bersih (p=0,014)
7	Herry Tomy Ferllando dan Supriyono Asfawi, 2015 ²⁰	4	Visikes : Jurnal Kesehatan Masyarakat, Universitas Dian Nuswantoro	<i>Personal hygiene</i> , kondisi lingkungan, penyediaan air bersih, dan ketersediaan jamban	Hubungan diare dengan variabel antara lain <i>personal hygiene</i> (p=0,000), kondisi lingkungan (p=0,000), dan penyediaan air bersih (p=0,023)
8	Asep Irfan dan Delima, 2018 ²¹	4	Jurnal Sehat Mandiri, Poltekkes Kemenkes Padang	Sarana penyediaan air bersih, jamban keluarga, pembuangan air limbah, dan pembuangan sampah keluarga	Hubungan diare dengan variabel antara lain kondisi sarana penyediaan air bersih (p=0,028), kondisi sarana jamban keluarga (p=0,021), kondisi sarana pembuangan air limbah (p=0,011), dan kondisi sarana pembuangan sampah (p=0,017)
9	Dismo Katiandagho, Darwel, 2019 ²²	4	Jurnal Sehat Mandiri, Poltekkes Kemenkes Padang	Penyediaan air bersih dan jamban	Hubungan diare dengan variabel antara lain sarana penyediaan air bersih (p=0,002) dan penyediaan jamban (p=0,001)

PEMBAHASAN

Sarana Air Bersih

Sarana air bersih merupakan bangunan beserta peralatan dan perlengkapannya yang akan mendistribusikan air bersih kepada masyarakat. Sarana air bersih harus memenuhi persyaratan kesehatan agar tidak mengalami pencemaran. Sarana air bersih meliputi sarana yang digunakan, persyaratan konstruksi, dan jarak minimal dengan sumber pencemar.²³ Seperti sumber air bersih yang berasal dari sumur gali, harus mempunyai dinding dan bibir sumur, mempunyai saluran pembuangan air limbah, terletak lebih dari 10 meter dari tempat sampah dan kandang ternak.

Penyakit yang ditularkan dan menyebar melalui air secara langsung maupun tidak disebut *water borne disease* atau *water relate disease*. Penelitian yang dilakukan oleh Dini dan Rasyid

(2013) ada pengaruh antara penyediaan air bersih terhadap kejadian diare pada balita yang memperoleh nilai $p = 0,000$.²⁴ Hasil penelitian dapat diartikan bahwa semakin rendah tingkat risiko sarana air bersih pada rumah balita akan berbanding lurus dengan rendahnya kejadian diare pada balita, namun sebaliknya semakin tinggi risiko sarana air bersih pada rumah balita akan berbanding lurus dengan tingginya kejadian diare pada balita.

Sarana Jamban dan Pengelolaan Tinja

Masalah pembuangan kotoran manusia (feses) merupakan masalah utama karena kotoran tersebut sumber penyakit yang akan terkontaminasi melalui air, tangan, serangga, dan tanah. Tempat pembuangan tinja yang tidak saniter akan memperpendek rantai penularan penyakit diare. Upaya perbaikan jamban yang memenuhi syarat kesehatan akan menekan perkembangan kejadian diare pada balita.¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Santoso, dkk (2013) tentang pengaruh perilaku

Journal homepage: <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jkl>
keluarga terhadap penggunaan jamban, dengan hasil yaitu ada pengaruh antara perilaku keluarga terhadap penggunaan jamban dengan kejadian diare pada balita yang memperoleh nilai $p = 0,000$.²⁵ Hal ini membuktikan bahwa kualitas jamban yang memenuhi syarat pada rumah balita akan berbanding lurus dengan rendahnya kejadian diare pada balita.

Menurut Kepmenkes RI Nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang strategi nasional sanitasi total berbasis masyarakat, jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Keluarga harus membuat serta menggunakan jamban sesuai dengan fungsinya.²⁶ Syarat jamban yang sehat adalah tidak mencemari air minum, tidak berbau tinja dan tidak bebas dijamah oleh serangga maupun tikus, air seni, air bersih dan air pengelontor tidak mencemari tanah sekitar, lantai sedikitnya berukuran 1 x 1 meter dan dibuat cukup landau, miring ke bawah lobang jorok, mudah dibersihkan, dan aman penggunaannya, dilengkapi dengan dinding dan penutup, cukup penerangan dan sirkulasi udara, luas ruangan yang cukup dan tersedia air dan alat pembersih.¹⁸ Salah satu cara untuk mencegah penyakit diare, masyarakat bisa bergotong royong untuk membangun jamban umum yang saniter dan tidak melakukan Buang Air Besar (BAB) di sungai dan sembarangan lagi.

Sarana Tempat Pembuangan Sampah

Pengelolaan sampah berisiko besar kemungkinan terjadinya diare dibandingkan dengan pengelolaan sampah yang tidak berisiko. Hal ini disebabkan karena dengan pengelolaan sampah yang berisiko maka akan menjadi media berkembangbiakan binatang dan serangga (vektor) sebagai pemindah/penyebab penyakit yang berisiko terhadap terjadinya diare. Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena melalui sampah akan hidup mikroorganisme penyebab penyakit dan juga serangga sebagai pemindah/penyebab penyakit.²⁷ Sesuai dengan penelitian Lailatul (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tempat sampah dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p = 0,002$.¹⁵ Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tempat sampah dan pengelolaannya harus memenuhi syara kesehatan agar tidak menjadi tempat bersarang atau berkembang biaknya serangga sebagai penular penyakit (vektor).

Pengelolaan Air Limbah

Air limbah dari rumah tangga harus dikelola sedemikian rupa agar tidak menjadi sumber

penularan penyakit. Suatu rumah harus memiliki minimal satu *septic tank* atau sumur serapan sebagai metode pengelolaan air limbah rumah tangga.¹¹ Pengelolaan air limbah yang tidak baik, akan mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup diantaranya menjadi media penyebaran penyakit (kolera, tifus abdomilis, disentri bailer), media berkembang biaknya mikroorganisme patogen, menimbulkan bau tidak sedap, serta pandangan yang tidak enak, sumber pencemaran air permukaan tanah dan lingkungan hidup lainnya, dan mengurangi produktivitas manusia karena tidak nyaman, dan sebagainya.²⁷ penelitian yang dilakukan Lailatul (2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p = 0,001$.¹⁵ Sesuai dengan penelitian Asep Irfan (2018) yang menyatakan adanya hubungan antara kondisi sarana pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p = 0,011$.²¹ Ini membuktikan bahwa pengelolaan air limbah merupakan salah satu kunci untuk mencegah terjadinya risiko kejadian diare pada balita.

Personal Hygiene

Air limbah dari rumah tangga harus dikelola sedemikian rupa agar tidak menjadi sumber penularan penyakit. Suatu rumah harus memiliki minimal satu *septic tank* atau sumur serapan sebagai metode pengelolaan air limbah rumah tangga.¹¹ Pengelolaan air limbah yang tidak baik, akan mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup diantaranya menjadi media penyebaran penyakit (kolera, tifus abdomilis, disentri bailer), media berkembang biaknya mikroorganisme patogen, menimbulkan bau tidak sedap, serta pandangan yang tidak enak, sumber pencemaran air permukaan tanah dan lingkungan hidup lainnya, dan mengurangi produktivitas manusia karena tidak nyaman, dan sebagainya.²⁷ Sesuai dengan penelitian Asep Irfan (2018) yang menyatakan adanya hubungan antara kondisi sarana pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p = 0,011$.²¹ Ini membuktikan bahwa pengelolaan air limbah merupakan salah satu kunci untuk mencegah terjadinya risiko kejadian diare pada balita.

Pengetahuan Ibu

Pembentukan suatu perilaku dimulai dari pengetahuan atau informasi yang baru didapatkan. Individu harus terlebih dahulu mengetahui manfaat dan keuntungan pengetahuan atau informasi yang dia dapatkan sebelum

Journal homepage: <https://ejournal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jkl>
mengadopsinya dalam berperilaku. Semakin banyak informasi didapatkan, maka akan kuatnya sikap seseorang berubah. Seseorang menjadi sehat jika perilaku sehari-harinya sehat dan baik, sebaliknya jika seseorang sakit berarti berasal dari perilaku sehari-harinya buruk atau tidak sehat.²⁸

Penyakit diare membutuhkan penanganan yang cepat sehingga pengetahuan ibu sangat dibutuhkan dalam hal ini. Penyakit diare yang meyerang bayi perlu dipahami tanda dan gejalanya. Ibu harus jeli melihat perubahan fisik maupun psikis yang terjadi pada anak.²⁹ Berdasarkan penelitian Yessi (2017) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare dengan kejadian diare pada balita, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare balita dengan nilai $p = 0,042$.³⁰ Pengetahuan yang cukup seorang ibu dapat menerapkan perilaku hidup bersih sehat, mengetahui pencegahan, dan dapat menangani setiap risiko yang menimbulkan diare pada balita dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan terdapat beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita. Faktor yang berpengaruh diantaranya faktor lingkungan, pengetahuan ibu, dan *personal hygiene* ibu. Faktor lingkungan yang dominan pada penelitian ini adalah sarana penyediaan air bersih, sarana jamban keluarga, sarana pengelolaan sampah, dan sarana pengelolaan air limbah rumah tangga. Diharapkan agar sanitasi lingkungan rumah tangga harus memenuhi syarat-syarat kesehatan untuk mencegah datangnya penyakit, khususnya diare pada balita.

SARAN

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil, diharapkan hasil tersebut menjadi gambaran dan referensi kepada pemerintah dan tenaga kesehatan dalam melakukan pengendalian kasus diare pada balita di Indonesia. Kepada masyarakat, diharapkan selalu peduli akan sanitasi lingkungan dan mengelola faktor risiko kejadian diare pada balita agar dapat melakukan pencegahan. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan dikembangkan menjadi penelitian yang eksploratif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung kami sehingga artikel *literature review* ini terselesaikan.

Terima kasih kepada dosen pembimbing kami yang selalu gigih dalam kemajuan dari artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals. Geneva: World Health Organization; 2019.
2. WHO. Diarrhoeal Disease [Internet]. 2017. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017 [Internet]. Vol. 1227. 2018. 496 p. Available from: website: <http://www.kemkes.go.id>
4. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Internet]. 2019. 207 p. Available from: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Vol. 42, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. 97–119 p.
6. Asrimaity F. Hubungan Perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) Pembuangan Tinja Masyarakat dengan Kejadian Diare di Pemukiman Nelayan RW 4 Kelurahan Rimbo Kaluan Kecamatan Padang Barat Tahun 2013. 2013;
7. Korpe PS, Petri WA. Environmental enteropathy: Critical implications of a poorly understood condition. *Trends Mol Med*. 2012;18(6):328–36.
8. Chandra B. Pengantar Kesehatan Lingkungan. EGC, editor. Jakarta; 2012.
9. Kementerian Kesehatan RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Situasi Diare di Indonesia. In: *J Bul Jendela Data Inf Kesehatan*. 2011. p. 1–44.
10. Presiden RI. Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga [Internet]. Jakarta: Departemen Hukum dan Hak Azazi Manusia; 2017. 1–15 p. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/73225/perpres-no-97-tahun-2017>
11. Sumantri A. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup; 2010.
12. Kumala, M. A. Gangguan Gastrointestinal : Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: Salemba Medika;

13. Sucharew H, Macaluso M. Methods for research evidence synthesis: The scoping review approach. *J Hosp Med.* 2019;14(7):416–8.
14. Wijaya Y. Faktor Risiko Kejadian Diare Balita Di Sekitar Tps Banaran Kampus Unnes. *Unnes J Public Heal.* 2012;1(2).
15. Mafazah L. Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar, Personal Hygiene Ibu dan Kejadian Diare. *J Kesehat Masy.* 2013;176–82.
16. Taosu SA, Azizah R. Hubungan Sanitasi Dasar Rumah dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Benu Nusa Tenggara Timur. *J Kesehat Lingkung.* 2013;7(1):1–6.
17. Lindayani S, Azizah R. Hubungan sarana sanitasi dasar rumah dengan kejadian diare pada balita di Desa Ngunut Kabupaten Tulungagung. *J Kesehat Lingkung [Internet].* 2013;7(1):32–7. Available from: <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/kesling490ad6e01ffull.pdf>
18. Putranti DCM, Sulistyorini L. Hubungan antara Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *J Kesehat Lingkung [Internet].* 2013;7(1):54–63. Available from: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-keslingb03cb54364full.pdf>
19. Kamila L, Suhartono, W. NE. Hubungan Praktek Personal Hygiene Ibu dan Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Kampung Dalam Kecamatan Pontianak Timur. *J Kesehat Lingkung Indones.* 2013;11(2):138–43.
20. Ferllando HT, Asfawi S. Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang. *J Kesehat.* 2014;7(2):353–60.
21. Irfan A, Delima D. Sarana Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *J Sehat Mandiri.* 2018;13(2):42–7.
22. Katiandagho D, Darwel D. Hubungan Penyediaan Air Bersih dan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Mala Kecamatan Manganitu Tahun 2015. *J Sehat Mandiri.* 2019;14(2):64–78.
23. Cita RS. Hubungan Sarana Sanitasi Air Bersih Dan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Umur 10-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Keranggan Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan Tahun 2013. *SSRN Electron J.* 2014;5(564):1–19.
24. Dini F, Machmud R, Rasyid R. Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2013. *J Kesehat Andalas.* 2015;4(2).
25. Santoro NE, Rambli E V., Katiandagho D. Analisis Faktor Risiko Penyakit Berbasis Lingkungan di Kota Manado. 2013;
26. Kementerian Kesehatan RI. Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Kepmenkes RI No 852 [Internet]. 2008;1–11. Available from: <http://www.un.org/millenniumgoals/>
27. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta; 2018. 24 p.
28. Soemirat. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2004.
29. Kirana N. Hubungan antara faktor presdisposisi pada ibu terhadap kejadian diare pada balita. *J Promkes.* 2016;6(1):70–9.
30. Arsurya Y, Rini EA, Abdiana A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. *J Kesehat Andalas.* 2017;6(2):452.

Literature Review: Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uns.ac.id Internet Source	2%
2	www.yantitoluena.blogspot.com Internet Source	1%
3	issuu.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	1%
6	ejournal.stikesmajapahit.ac.id Internet Source	1%
7	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	1%
8	ejournal2.litbang.kemkes.go.id Internet Source	1%
9	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	1%

10	simdos.unud.ac.id Internet Source	1 %
11	ojs.uniska-bjm.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1 %
13	www.coursehero.com Internet Source	1 %
14	www.jurnal.akfarsam.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.gunabangsa.ac.id Internet Source	<1 %
16	siakpel.bppsdmk.kemkes.go.id:8102 Internet Source	<1 %
17	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
18	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %

21	www.dokternana.com Internet Source	<1 %
22	www.yumpu.com Internet Source	<1 %
23	Ni Kadek Siska Wernita Putri, Mais Maikel Yaroseray, Rohmani Rohmani. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENULARAN TYPHOID ABDOMINALIS PADA PASIEN YANG BEROBAT DI KLINIK DOA BUNDA KABUPATEN JAYAPURA", JURNAL KEPERAWATAN TROPIS PAPUA, 2018 Publication	<1 %
24	ismisuparmanarman.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	perpusnwu.web.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Literature Review: Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
